

**EFEKTIVITAS PEMBAYARAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN (PBB) GUNA  
MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA BANJAR DI DESA  
BINANGUN KECAMATAN PATARUMAN  
KOTA BANJAR**

**Nor Azizah**  
**Tina Cahya Mulyatin**

Program Studi Ilmu Pemerintahan  
STISIP Bina Putera Banjar

**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan kurang optimalnya dalam pelaksanaan efektivitas pembayaran Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB) guna meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Banjar di Desa Binangun Kecamatan Patarumankota Banjarsehingga hal tersebut sangat berkaitan dengan kajian-kajian ilmu pemerintahan.

Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis, dengan jumlah informan yang dijadikan sebagai sumber data primer sebanyak 5 orang yang terdiri dari Kepala Desa Binangunsebanyak 1 orang, Koordinator Pemungutan PBB Desa Binangunsebanyak 1 orang, Petugas Pemungutan PBB sebanyak 1 orang, serta Warga Desa Binangun sebanyak 2 orang. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan studi lapangan yang terdiri dari observasi, dan wawancara.

Hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa: 1). Bahwa efektivitas pembayaran pajak bumi dan bangunan guna meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Banjar di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar masih belum optimal dan belum memenuhi target pembayaran pajak dari wajib pajak di Desa Binangun. Dilihat dari faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi yakni ciri organisasi, ciri lingkungan, ciri pekerja serta kebijakan dan praktek manajemen. 2). Mengenai faktor yang menjadi hambatan efektivitas pembayaran pajak bumi dan bangunan guna meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Banjar di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar, yaitu Hambatan dalam sosialisasi pembayaran pajak, Hambatan dalam kinerja petugas pemungut pajak, serta hambatan dalam motivasi kerja dari pemerintah desa kepada petugas pemungut pajaksehingga petugas pemungut pajak merasa kurang dihargai kerjanya yang dikarenakan upah yang diterimanyatidak sesuai dengan beban kerja. 3).Mengenai upaya guna mengatasi hambatan efektivitas pembayaran pajak bumi dan bangunan guna meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Banjar di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar, diantaranyaMelakukan kegiatan sosialisasi secara langsung berkaitan dengan pajak, Dilakukan pemberian reward bagi petugas pajak, serta Mengajukan penambahan insentif kepada pemerintah Kota Banjar untuk petugas pajak, agar petugas pajak lebih semangat bekerja dalam melakukan pungutan pajak kepada wajib pajak.

Kata kunci : Efektivitas, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan Pemerintah Desa Binangun.

## ABSTRACT

*This research is motivated by problems that are less than optimal in implementing the effectiveness of Land and Building Tax (PBB) payments in order to increase the original revenue of Banjar City in Binangun Village, Pataruman Subdistrict, Banjar City so that it is closely related to studies of government science.*

*The method used is descriptive analysis, with the number of informants who were used as primary data sources as many as 5 people consisting of 1 person from Binangun Village Head, 1 person from the PBB Collection Coordinator, 1 person from the UN Collection Officer, and as many as Binangun Village Residents 2 persons. The data collection technique uses library studies and field studies which consist of observation, and interviews.*

*The results of the research and discussion concluded that: 1). That the effectiveness of land and building tax payments in order to increase the original regional income of Banjar City in Binangun Village, Pataruman Subdistrict, Banjar City is still not optimal and has not met the target of tax payments from taxpayers in Binangun Village. Judging from the factors that influence organizational effectiveness namely organizational characteristics, environmental characteristics, characteristics of workers and management policies and practices. 2). Regarding the factors that hamper the effectiveness of land and building tax payments in order to increase the original revenue of the Banjar City in Binangun Village, Pataruman District, Banjar City, namely Obstacles in the socialization of tax payments, Obstacles in the performance of tax collector officers, as well as barriers in work motivation from the village government to officers the tax collector so that the tax collector feels that his work is underappreciated because the salary he receives is not in accordance with the workload. 3). Regarding efforts to overcome the barriers to the effectiveness of land and building tax payments in order to increase the original revenue of the Banjar City in Binangun Village, Pataruman Subdistrict, Banjar City, including conducting socialization activities directly related to tax, Providing rewards for tax officers, and Submitting incentive to the City government Banjar for tax officers, so that tax officials are more eager to work in tax collection to taxpayers.*

*Keywords: Effectiveness, Land and Building Tax (PBB) and Binangun Village Government.*

## PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan salah satu tujuan negara yang berlangsung secara terus-menerus. Pelaksanaan pembangunan membutuhkan peran serta pemerintah dan masyarakat dengan harapan pembangunan dapat mencakup seluruh aspek kehidupan guna meningkatkan kesejahteraan rakyat. Data pada APBN 2012 menunjukkan pajak memiliki kontribusi yang penting dalam pelaksanaan pembangunan di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28

Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Pajak Daerah di Indonesia dibagi menjadi dua yaitu Pajak Berdasarkan pembagian tersebut dapat dilihat terbatasnya penguasaan basis pajak daerah dimana pajakpajak dengan pendapatan besar seperti PPh masih menjadi kewenangan pemerintah pusat. Keterbatasan tersebut mengakibatkan daerah mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhannya sehingga daerah memiliki ketergantungan yang sangat

tinggi terhadap dana perimbangan dari pusat.

Salah satu peran pembayaran pajak adalah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Pajak memiliki arti yang penting dan menuntut masyarakat untuk dapat tertib dalam pembayaran pajak. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan komponen yang penting karena merupakan cermin kemandirian daerah dalam

membayai aktivitasnya. Dari sumber pendapatan asli daerah yang dimiliki suatu daerah, pajak bumi dan bangunan merupakan salah satu sumber penerimaan daerah yang berasal dari dana perimbangan. Pajak bumi dan bangunan perlu dikelola dengan lebih baik melalui langkah-langkah yang efektif dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.

**TABEL 1.1**

**DATA WAJIB PAJAK BUMI DAN BANGUNAN  
 DI DESA BINANGUN KECAMATAN PATARUMAN KOTA BANJAR  
 TAHUN 2017 - 2018**

No	Dusun	Tahun 2017			Tahun 2018		
		Jumlah Wajib Pajak	Permasalahan Orang yang belum bayar Pajak	(%)	Jumlah Wajib Pajak	Permasalahan Orang yang belum bayar Pajak	(%)
1	Priagung	569	210	36,9	569	362	63,6
2	Pangasinan	424	158	37,3	424	272	64,2
3	Girimulya	229	132	57,6	229	137	59,8
<b>Jumlah</b>		<b>1.222</b>	<b>500</b>	<b>40,9</b>	<b>1.222</b>	<b>771</b>	<b>63,1</b>

Sumber : Data PBB Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar Tahun 2018

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar terlihat bahwa efektivitas pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) masih sulit tercapai, hal itu terlihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Adanya sebagian masyarakat yang kurang peduli terhadap pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dibuktikan dengan keterlambatan dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan .
- b. Menurunnya kesadaran masyarakat terhadap kewajiban membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), yang mana masyarakat tidak menyadari bahwa hasil pajak itu sendiri untuk kepentingan masyarakat.

- c. Kurangnya sosialisasi Pemerintah terhadap masyarakat.
- d. Banyaknya masalah yang terjadi dilapangan, diantaranya objek pajak yang tidak diketahui, wajib pajak yang tidak jelas domisilinya.

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efektivitas pembayaran pajak bumi dan bangunan guna meningkatkan pendapatan asli daerah di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat efektivitas pembayaran pajak bumi dan bangunan guna meningkatkan pendapatan asli daerah di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar.

3. Untuk mengetahui upaya apa guna mengatasi hambatan efektivitas pembayaran pajak bumi dan bangunan guna meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Banjar di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar.

## LANDASAN TEORI

Efektivitas pada hakekatnya merupakan hasil yang dicapai dari suatu kemampuan atau fungsi lainnya yang dimiliki oleh suatu organisasi. Dilihat dari definisi menurut Robbins (dalam Uha, 2013: 187) mendefinisikan: “efektivitas sebagai tingkat pencapaian organisasi jangka pendek dan jangka panjang”, dan Schein (dalam Uha, 2013: 187) mengemukakan bahwa: “efektivitas organisasi adalah kemampuan untuk bertahan, menyesuaikan diri, memelihara diri dari tumbuh, lepas dari fungsi tertentu yang dimilikinya”.

Menurut Bartol dan Martin (dalam Silalahi, 2011: 416) mengatakan bahwa: “Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dan mencapainya”, karena itu efektivitas menunjuk pada kaitan antara *output* atau apa yang sudah ditetapkan dalam rencana atau hasil yang diharapkan. Organisasi dikatakan efektif jika *output* yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan. Fokus pada *outcome* (hasil) ialah hasil pengukuran efektivitas tidak mungkin bisa dilakukan tanpa mengukur *outcome*.

Tujuan yang diharapkan dalam suatu organisasi akan tercapai apabila dilaksanakan dengan kemampuan yang dimiliki oleh suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Etzioni (dalam Torang, 2013: 57) dalam buku “Organisasi & Manajemen” menjelaskan bahwa “efektivitas organisasi adalah kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan”, selanjutnya menurut Liliweri (dalam

Torang, 2013: 57) mengungkapkan bahwa “ada beberapa faktor yang menentukan organisasi berjalan efektif yaitu; struktur kekuasaan, pola hubungan kekuasaan, cara pengawasan, semangat pengurus/anggota/karyawan, serta produktivitas”.

Ghorpade (dalam Torang, 2013: 99) menggambar efektivitas organisasi berbeda dengan gambaran efektivitas yang diungkapkan oleh Etzioni. Menurut Ghorpade:

Efektivitas organisasi tergantung pada kemampuan model yang digunakan oleh peneliti. Misalnya peneliti menetapkan pilihan model (model rasional atau sistem sosial) yang diteliti. Kedua model tersebut efektivitasnya diukur melalui tingkat ketercapaian tujuan organisasi, sementara model sistem sosial mengidentifikasi cara organisasi beradaptasi dalam berbagai kondisi dan situasi persaingan antar anggota. Konsep efektivitas organisasi sangat bergantung pada cara organisasi dapat mengeksploitasi lingkungan tujuan organisasi. Efektivitas organisasi juga dapat ditentukan oleh struktur kekuasaan, pola hubungan kekuasaan, cara pengawasan, kinerja pegawai, dan produktivitas.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penyusunan penelitian ini, peneliti Penelitian ini dengan cara menggunakan pendekatan kualitatif, metode penelitian deskriptif.

Adapun teknik pemilihan yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2014: 301) adalah Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Berikut ini adalah daftar Informan yang akan dilakukan dalam penelitian :

1. Udung Kepala Desa Binangun
2. Ecep Jaelani Adha NH S.IP Koordinator Pemungutan PBB
3. Hadna Petugas Pemungutan PBB
4. Kasman dan Oom Pedagang

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Wawancara

Menurut Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara ditujukan kepada Kepala Desa, Kolektor PBB Desa dan warga Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti. Pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti dalam pedoman wawancara dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan informan yang diperlukan saat wawancara sehingga wawancara dapat berjalan dengan terbuka namun tetap focus pada masalah penelitian. Dari wawancara tersebut, peneliti berhasil mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam

penelitian mengenai “Efektivitas Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Banjar di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar”.

#### b. Observasi

Menurut Marshall (dalam Sugiyono), 2008: 226) menjelaskan bahwa “melalui observasi”, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung serta menggunakan jenis observasi partisipasi pasif. Menurut Sugiyono (2008: 227), partisipasi pasif berarti “dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut”. Dengan observasi langsung, peneliti melakukan pengamatan untuk mencari data yang nantinya menjadi salah satu sumber data yang kemudian dapat diolah menjadi bahan analisis. Dalam penelitian ini peneliti mengamati kegiatan “efektivitas pembayaran pajak bumi dan bangunan guna meningkatkan anggaran pendapatan dan belanja daerah” yang dilakukan di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar.

#### c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2008: 240) “dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sugiyono : (2008: 240) menjelaskan bahwa hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan menjadi lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh adanya dokumen.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL**

Desa Binangun berdiri pada Tahun 1504 M dengan diawali kedatangan seorang penyiur agama yang berasal dari Jawa Tengah yang bernama “Ki Ubin” dengan mengawali tinggal di daerah Babakan. Pada awalnya Binangun berasal dari Bahasa Bina dan Bangun yang artinya

dibina dan dibangun secara bersama-sama. Jadi secara harfiah pengertian Binangun adalah sebuah perkampungan yang masih memerlukan pembinaan dan pembangunan.

Pada awal pemerintahan Binangun biasa juga disebut Bangun adalah sebuah kampung dan kepala pemerintahan wilayahnya bergelar kepala kampung dengan sebutan kepala kampung Bangun yang berada dalam wilayah Distrik Pamarican. Kampung Bangun yang dihuni oleh penduduk mayoritas Suku Sunda dengan hampir seluruhnya menganut Agama Islam, telah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Kampung atau Kepala Desa, yaitu :

1. Tahun 1510-Tahun 1811 Kepala kampungnya bernama Ubin.
2. Tahun 1811-Tahun 1903 Kepala kampungnya bernama Erpol.
3. Tahun 1903-Tahun 1941 Kepala kampungnya bernama Murta'if.
4. Tahun 1941-Tahun 1950 Kepala kampungnya bernama Karta.
5. Tahun 1950-Tahun 1960 Kepala kampungnya bernama Nata Santana.
6. Tahun 1960-Tahun 1965 Kepala kampungnya bernama Suganda, Kidit, Jahidi (mengalami 3 kali pergantian kepala kampung)
7. Tahun 1965-Tahun 1985 Kepala kampungnya bernama Odjo.
8. Tahun 1985-Tahun 1992 Kepala Desanya bernama Kusnadi.
9. Tahun 1992-Tahun 1995 Kepala Desanya bernama K. Dana Sulaeman.
10. Tahun 1995-Tahun 2000 Kepala Desanya bernama Dadang Mulyana (Pejabat Sementara).
11. Tahun 2000-Tahun 2001 Kepala Desanya bernama Amirudin (Pejabat Sementara).
12. Tahun 2002-Tahun 2008 Kepala Desanya bernama Elan Suherlan, S.IP.
13. Tahun 2008 - Tahun 2013 Kepala Desanya bernama H. Karjono.
14. Tahun 2013 bulan Juni sampai

- dengan tahun 2013 bulan juli Kepala Desanya bernama Sri Sulastri (Pejabat Sementara) dan,
15. Tahun 2013 sampai dengan sekarang Kepala Desanya bernama Udung.

Pada masa Pemerintahan Nata Santana terbentuklah Desa gaya baru dan Kampung Binangun berubah menjadi Desa Binangun tercatat sejak tahun 1960, sekaligus Nata Santana sebagai Kepala Desa Binangun yang kelima. Pada awal terbentuknya Desa Binangun, ada 3 (tiga) lingkungan (organisasi di bawah Desa) yaitu Lingkungan 1 Priagung, Lingkungan 2 Pangasinan, Lingkungan 3 Girmulya. Sepeninggal Nata Santana (Wafat) Desa Binangun mengalami pergantian 3 kali pemimpin dalam jangka waktu Satu Priode, yang pertama oleh Suganda pada tahun 1960-1961, kemudian Kidit menjadi Kepala Desa Binangun menggantikan Suganda tahun 1961-1962, dilanjutkan dengan Jahidi pada tahun 1962-1965. Pada tahun 1982 Desa Binangun dimekarkan menjadi 2 (dua) desa, wilayah Desa Binangun bagian selatan (mekarannya) diberi nama Desa Sukajaya. Pemekaran Desa ini terjadi pada masa pemerintahan Kepala Desa K. Dana S. Setelah K. Dana S digantikan oleh Dadang Mulyana (pejabat sementara) sebagai Pelaksana Tugas Kepala Desa Binangun tahun 1995-2000. Selanjutnya Desa Binangun pada tahun 2005 mengalami pemekaran kembali, wilayah Desa Binangun bagian timur (pemekarannya) diberi nama Desa Sukamukti pada masa Pemerintahan Elan Suherlan, S.IP, dari tahun 2008 sampai tahun 2013 bulan april Pemerintahan Desa Binangun dipimpin oleh H. Karjono yang menjabat selama 5 (lima) tahun, yang kemudian pada bulan juni tahun 2013 sampai dengan bulan juli tahun 2013 Pemerintahan desa Binangun di pimpin oleh Pejabat Sementara Sri Sulastri, seorang Pegawai Negeri Sipil yang berasal dari Desa Situbatu yang sekarang berubah status menjadi Kelurahan Situbatu Kecamatan Banjar Kota Banjar.

Seiring dengan habisnya masa jabatan Pejabat Sementara Sri Sulastri, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) melaksanakan Pemilihan Kepala Desa untuk mencari seorang pemimpin yang *definitive* dan akhirnya pada bulan Juli di laksanakan Pemilihan Kepala Desa, dengan calon kandidat sebanyak 3 (tiga) calon diantaranya Bapak Ipiq Taufik (yang menjabat pada waktu itu Kepala Dusun Pangasinan), Bapak Dedi Sunandi, B.sc (yang menjabat pada waktu itu anggota Badan Permusyawaratan Desa), dan yang terakhir adalah Bapak Udung (mantan Ketua Gapoktan Desa Binangun). Dengan cukup alot perolehan suara masing-masing kandidat dan akhirnya atas kepercayaan masyarakat Kepala Desa yang terpilih adalah Bapak Udungperiode tahun 2013 sampai dengan 2019.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Bahwa efektivitas pembayaran pajak bumi dan bangunan guna meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Banjar di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar masih belum optimal dan memenuhi target pembayaran pajak dari wajib pajak di Desa Binangun. Hasil wawancara menunjukkan bahwa efektivitas pembayaran pajak bumi dan bangunan guna meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Banjar di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar masih belum mencapai target yang ditetapkan jika dilihat dari beberapa indikator dalam efektivitas yakni adanya target pencapaian organisasi, adanya rencana yang jelas dalam organisasi, adanya pembagian tugas yang jelas dalam organisasi dan adanya sumber daya manusia yang memadai.
2. Mengenai faktor yang mempengaruhi efektivitas

pembayaran pajak bumi dan bangunan guna meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Banjar di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar, yaitu dalam sosialisasi pembayaran pajak, dalam kinerja petugas pemungut pajak, serta dalam motivasi kerja dari pemerintah desa kepada petugas pemungut pajak sehingga petugas pemungut pajak merasa kurang dihargai kerjanya yang dikarenakan upah yang diterimanyatidak sesuai dengan beban kerja.

3. Mengenai faktor yang menghambat efektivitas pembayaran pajak bumi dan bangunan guna meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Banjar di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar, diantaranya:
  - a. Melakukan kegiatan sosialisasi secara langsung berkaitan dengan pajak, hal ini selain meninformasikan tentang pentingnya pajak untuk pembangunan, juga untuk meningkatkan kesadaran wajib pajak guna membayar pajak tepat waktu.
  - b. Dilakukan pemberian *reward* bagi petugas pajak yang mencapai target 100%, hal ini guna memotivasi petugas pajak lainnya.
  - c. Mengajukan penambahan insentif kepada pemerintah Kota Banjar untuk petugas pajak, agar petugas pajak lebih semangat bekerja dalam melakukan pungutan pajak kepada wajib pajak sehingga target pencapaian pembayaran pajak hingga 100% dapat tercapai dengan baik dan optimal.

Hasil Observasi lapangan menunjukkan bahwa faktor yang

menghambat efektivitas pembayaran pajak bumi dan bangunan guna meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Banjar di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar sebaiknya Pemerintah Desa Binangun lebih memfasilitasi petugas pemungutan pajak baik sarana transportasi maupun anggarannya, pemberian *reward* bagi petugas pajak yang mencapai target 100% pembayaran pajak, serta melakukan sosialisasi secara berkala dan berkesinambungan kepada wajib pajak agar taat pajak sehingga mampu meningkatkan pendapatan asli daerah serta meningkatkan pembangunan khususnya di Desa Binangun.

#### **Saran**

Setelah peneliti mengamati dan mempelajari mengenai efektivitas pembayaran pajak bumi dan bangunan guna meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Banjar di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjarmaka peneliti mencoba memberikan rekomendasi atau saran untuk menjadi bahan pertimbangan sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan efektivitas pembayaran pajak bumi dan bangunan guna meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Banjar di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar lebih ditingkatkan lagi komitmen petugas pemungut pajak, sosialisasi kepada wajib pajak serta meningkatkan insentif dan pemberian reward bagi petugas pajak yang memenuhi target agar memicu petugas lainnya lebih produktif sehingga mampu mencapai target yang ditetapkan.
2. Untuk menghindari terulangnya kembali hambatan-hambatan yang ditemukan dalam efektivitas pembayaran pajak bumi dan bangunan guna meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Banjar di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar maka sebaiknya diperlukan penanganan yang lebih serius, kompeten dari

berbagai pihak agar permasalahan tunggakan pembayaran pajak dari wajib pajak dapat terselesaikan dengan efektif dan meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Banjar.

3. Harus lebih dioptimalkan dan ditingkatkan lagi produktivitas kerja petugas pemungutan pajak agar efektivitas pemungutan pajak bumi dan bangunan di Desa Binangun mampu terlaksanakan secai baik, tercapainya target serta maningkatkan pendapatan asli daerah Kota Banjar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Moleong Lexy, J, 2002. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Handyaningrat, Emerson 1985. Efektifitas Organisasi. Erlangga: Jakarta
- Uha, 2013. Ismail Nawawi, Budaya Organisasi Kepemimpinan dan kinerja, jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA
- Winardi. 2003. Teori Organisasi dan Pengorganisasian. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta 14240

#### **DOKUMEN-DOKUMEN**

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia 06 Tahun 2013 Tentang Peraturan Desa Binangun.